

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia banyak perusahaan yang sudah menjalankan bisnisnya, mulai dari sektor manufaktur, pertanian, pertambangan, keuangan, perdagangan investasi, infrastruktur, dan property. Jenis perusahaan yang bergerak dalam sektor pengolahan bahan baku mentah menjadi barang jadi disebut dengan perusahaan manufaktur. Sektor manufaktur merupakan tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu menjadi sektor andalan dalam memacu pemerataan terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat yang inklusif. Salah satu sub sektor manufaktur yang memiliki peranan penting serta digunakan untuk industri lainnya adalah sub sektor plastik dan kemasan.

Terdapat banyak perusahaan yang bergerak dalam sub sektor plastik dan kemasan ini tercatat dalam bursa efek Indonesia dengan kode 35 terdapat 15 perusahaan. Persaingan dalam dunia usaha menjadi begitu ketat karena saat ini teknologi pengemasan sangat berkembang dengan cepat, di antaranya menggunakan *Active & Intelligent Packaging*, *Modified Atmosphere Packaging (MAP)*, *Vacuum Pack (preserve the freshness of food)*, *Frozen food (freezing foof preserves)*, dan *Retort Packaging (for ready to eat meals)*. Dengan adanya kemajuan teknologi ini orang-orang terus mengembangkan teknologi dengan berbagai inovasi dan mencari solusi untuk masalah-masalah pangan yang sangat rentan risiko, seperti untuk pangan basah (kemenperin.go.id).

Dengan terus tumbuh dan berkembang menjadi satu-satunya jalan untuk tetap bertahan dan bersaing serta mempertahankan eksistensinya di dunia usaha. Untuk dapat mengembangkan perusahaan maka diperlukan sebuah modal. Dengan menjual sahamnya di Bursa Saham kepada masyarakat umum agar modal yang dibutuhkan dapat terpenuhi merupakan salah satu cara mendapatkan modal itu. Menurut Tandililin (2010:39) dalam Purba (2017) menyatakan bahwa salah satu alat pasar modal yang paling umum digunakan oleh penerbit dalam pencarian mereka untuk pembiayaan adalah saham.

Saham adalah tanda kepemilikan modal dalam perusahaan dengan keuntungan yang terbatas yang dapat diperoleh. Setiap investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan pengembalian dana dinyatakan oleh Putri (2015). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) dalam Amalya (2018) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu. Harga saham dapat berubah dengan cepat, naik atau turun. Itu dapat berubah dalam hitungan menit atau bahkan detik. Hal ini dapat terjadi tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham.

Harga saham di pasar modal merupakan ukuran obyektif dari investasi dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya, karena dapat memberikan informasi kepada investor untuk berinvestasi. Selain itu, sebagai investor juga diperlukan analisis terhadap perusahaan yang akan diakuisisi, banyak Lembaga keuangan yang telah menyiapkan laporan mengenai keadaan keuangan

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu pendekatan analisis harga saham adalah dengan menggunakan pendekatan fundamental yang dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Pendekatan ini berguna untuk menginformasikan keadaan keuangan perusahaan dan untuk memprediksi harga saham dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Terdapat banyak rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai indikator sebuah kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi harga sahamnya. Beberapa rasio kinerja keuangan memberikan dampak terhadap perubahan harga saham. Dalam penelitian ini diantaranya adalah Rasio Utang (*Debt to Asset Ratio*), Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*), dan Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*).

Menurut Gitman dan Zutter (2015, 126) dalam Priliyastuti dan Stella (2017) menyatakan rasio utang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Jika perusahaan dapat melunasi utang tanpa kekurangan dana, maka kinerja perusahaan dikatakan baik yang membuat investor percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham yang ditawarkan juga akan meningkat. Rasio utang akan mempengaruhi harga saham, rasio utang atau *Debt to Asset Ratio* menurut Damayanti dan Valianti (2016) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa, secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah tingkat pengembalian ekuitas (*Return on Equity*). Sebuah rasio yang mewakili sejauh mana ekuitas memberikan kontribusi untuk menghasilkan pendapatan bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang dimasukkan ke dalam ekuitas total dengan membagi keuntungan bersih terhadap ekuitas. Kadar pengembalian saham perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik, yang membuat investor merasa aman dan kemungkinan akan menyebabkan lebih banyak modal yang dimasukkan ke dalam perusahaan. Sebaliknya, pengembalian saham yang rendah mencerminkan kinerja perusahaan yang buruk dinyatakan oleh Yunus dan Simamora (2021).

Dalam penelitian Sari (2021) menyatakan bahwa, secara parsial variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fantoni (2021) dan Kamar (2017) dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa, secara parsial ada pengaruh signifikan *Return on Equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan apabila nilai *Return on Equity* di suatu perusahaan semakin besar maka membuat harga sahamnya juga meningkat.

Selain rasio utang dan tingkat pengembalian ekuitas, perputaran total aset (*Total Asset Turnover*) juga merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham. Menurut Zulfikar (2016:157) dalam Putri dan Yustisia (2021), menyatakan bahwa perputaran total aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur berapa banyak uang yang diperoleh perusahaan dari asetnya setiap tahunnya. Semakin tinggi rasionya, semakin baik perusahaannya.

Menurut Nugraha dan Sudaryanto (2016) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset menjadi penjualan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sehingga menyatakan bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turnover*, maka akan diikuti oleh penurunan harga saham.

Tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cathelia (2016) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham menyatakan bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turnover*, maka akan diikuti oleh penurunan harga saham. Karena hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak signifikan terhadap harga saham, maka *Total Asset Turnover* tidak memberi pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Sedangkan dalam penelitian Herawati dan Putra (2018) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki efek positif pada Harga Saham.



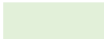
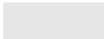
Berikut ini data harga saham, rasio utang, tingkat pengembalian ekuitas, dan perputaran total aset yang dikutip dari idx.co.id dan yahoo.finance.com, disini diambil 8 perusahaan dari yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dengan kode 35 terdapat 15 perusahaan yang bergerak dalam sub sektor plastik dan kemasan pada periode 2017-2020.

Tabel 1. 1
Data Rasio Utang, Tingkat Pengembalian Ekuitas, Perputaran Total Aset dan Harga Saham
Perusahaan Subsektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2017-2020

Nama Perusahaan	Tahun	DAR %	ROE %	TATO x	Tahun	Harga Saham
PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI)	2017	58,96	1,18	0,75	2018	700
	2018	59,82 [↑]	5,21 [↑]	0,78 [↑]	2019	370 [↓]
	2019	55,17 [↓]	4,37 [↓]	0,81 [↑]	2020	555 [↑]
	2020	50,31 [↓]	5,02 [↑]	0,84 [↑]	2021	1130 [↑]
PT Asiaplast Industries Tbk (APLI)	2017	43,02	(0,59)	0,96	2018	84
	2018	59,42 [↑]	(11,51) [↓]	0,87 [↓]	2019	179 [↑]
	2019	49,26 [↓]	4,51 [↑]	1,04 [↑]	2020	198 [↑]
	2020	52,95 [↑]	-3,12 [↓]	0,80 [↓]	2021	206 [↑]
PT Champion Pacific Indonesia Tbk. (IGAR)	2017	13,85	16,38	1,49	2018	382
	2018	15,31 [↑]	9,25 [↓]	1,36 [↓]	2019	340 [↓]
	2019	13,06 [↓]	11,33 [↑]	1,26 [↓]	2020	354 [↑]
	2020	10,86 [↓]	10,24 [↓]	1,11 [↓]	2021	440 [↑]
PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk. (IPOL)	2017	44,60	1,56	0,69	2018	89
	2018	44,65 [↑]	3,14 [↑]	0,72 [↑]	2019	93 [↑]
	2019	41,12 [↓]	2,76 [↓]	0,73 [↑]	2020	160 [↑]
	2020	37,30 [↓]	4,84 [↑]	0,71 [↓]	2021	170 [↑]
PT Tunas Alfin Tbk. (TALF)	2017	16,83	2,80	0,70	2018	324
	2018	17,90 [↑]	5,44 [↑]	0,75 [↑]	2019	272 [↓]
	2019	24,14 [↑]	2,72 [↓]	0,70 [↓]	2020	260 [↓]
	2020	30,81 [↑]	1,81 [↓]	0,69 [↓]	2021	298 [↑]
PT. Trias Sentosa, Tbk. (TRST)	2017	40,73	1,93	0,71	2018	400
	2018	47,78 [↑]	2,82 [↑]	0,61 [↓]	2019	380 [↓]
	2019	50,00 [↑]	1,79 [↓]	0,59 [↓]	2020	418 [↑]
	2020	46,33 [↓]	3,23 [↑]	0,71 [↑]	2021	580 [↑]
PT Yanaprima Hastapersada Tbk. (YPAS)	2017	58,13	(11,41)	1,00	2018	640
	2018	64,30 [↑]	(7,65) [↑]	1,25 [↑]	2019	550 [↓]
	2019	56,39 [↓]	2,87 [↑]	1,39 [↑]	2020	430 [↓]
	2020	52,39 [↓]	6,35 [↑]	1,10 [↓]	2021	800 [↑]
PT. Berlina Tbk. (BRNA)	2017	56,59	(20,90)	0,67	2018	1200
	2018	54,36 [↓]	(2,11) [↑]	0,54 [↓]	2019	1030 [↓]
	2019	57,86 [↑]	(17,10) [↓]	0,54	2020	1200 [↑]
	2020	61,00 [↑]	(24,40) [↓]	0,57 [↑]	2021	1190 [↓]

Sumber: idx.co.id dan finance.yahoo.com. (data diolah)

Keterangan Tabel:

	= Gap Empiris DAR – Harga Saham
	= Gap Empiris ROE - Harga Saham
	= Gap Empiris TATO - Harga Saham
	= Harga Saham

Berdasarkan tabel fenomena diatas dapat dilihat bahwa Rasio Utang, Tingkat Pengembalian Ekuitas, Perputaran Total Aset dan Harga Saham mengalami fluktuasi dalam setiap tahunnya dengan kata lain setiap variabel mengalami peningkatan dan penurunan. Dari fenomena diatas juga terlihat data yang bertolak belakang dengan teori yang ada atau dengan kata lain terdapat ketidaksesuaian teori dengan fakta yang terjadi dilapangan untuk periode tahun 2017 - 2020.

Berdasarkan tabel diatas dilihat pada setiap tahunnya harga saham mengalami penurunan dan kenaikan atau mengalami fluktuasi. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi.

Faktor penyebab naik turunnya harga saham dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang dapat menyebabkan harga saham berfluktuasi antara lain fundamental ekonomi makro, fluktuasi nilai tukar terhadap mata uang asing, kebijakan pemerintah, faktor kepanikan, dan faktor manipulasi pasar. Sedangkan pada faktor internal yang dapat menyebabkan harga saham berfluktuasi antara lain faktor fundamental perusahaan, aksi korporasi perusahaan, dan proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang (money.kompas.com).

Penyebab saham turun dapat juga diakibatkan oleh masifnya penyebaran virus corona. Saham-saham Indonesia terpukul keras oleh wabah Corona, dan pasar lain juga terkena dampaknya. Sejak awal tahun, kinerja ekonomi global dipengaruhi sentimen negatif virus corona. Apalagi setelah Organisasi Kesehatan Dunia mengumumkan status virus corona sebagai pandemi global, tekanan terhadap perekonomian semakin kuat, termasuk perekonomian Indonesia. Menurunnya aktivitas jual beli kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya imbauan untuk melakukan karantina mandiri atau berdiam diri di rumah. Belum lagi jutaan karyawan yang di-PHK, mengurangi pendapatan mereka. Semua kegiatan tersebut saling berkesinambungan agar dapat memberikan dampak yang besar bagi perekonomian (xdana.com).

Terdapat fenomena gap pada variabel rasio utang atau *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham. Salah satunya pada perusahaan PT Asiaplast Industries Tbk yang mana mengalami peningkatan dari 43,02% pada tahun 2017 menjadi 59,42% pada tahun 2018. Namun harga saham justru mengalami kenaikan dari Rp 84 pada tahun 2018 menjadi Rp 179 pada tahun 2019. Hal ini menjadi fenomena gap karena *Debt to Asset Ratio* yang meningkat seharusnya menyebabkan penurunan harga saham. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan pinjaman dari pihak-pihak berelasi, kenaikan liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Karena adanya kenaikan penerimaan kas dari pelanggan maka harga saham mengalami kenaikan (Annual Report).

Terdapat fenomena gap pada variabel tingkat pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* terhadap harga saham. Salah satunya pada perusahaan PT

Champion Pacific Indonesia Tbk yang mana mengalami penurunan dari 11,33% pada tahun 2019 menjadi 10,24% pada tahun 2020. Namun harga saham justru mengalami kenaikan dari Rp 354 pada tahun 2020 menjadi Rp 440 pada tahun 2021. Hal ini menjadi fenomena gap karena *Return on Equity* yang menurun seharusnya menyebabkan penurunan harga saham. Penurunan ini terjadi karena permintaan kemasan dari segmen farmasi mengalami penurunan (amp.kontan.co.id), harga saham naik dikarenakan perusahaan mampu menjaga kelangsungan usaha secara baik dan menghasilkan kinerja yang optimal di tengah pandemi (Annual Report).

Terdapat fenomena gap pada variabel perputaran total aset atau *Total Assets Turnover* terhadap harga saham. Salah satunya pada perusahaan PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk yang mana mengalami penurunan dari 0,73 kali pada tahun 2019 menjadi 0,71% pada tahun 2020. Namun harga saham justru mengalami kenaikan dari Rp 160 pada tahun 2020 menjadi Rp 170 pada tahun 2021. Hal ini menjadi fenomena gap karena secara teori *Total Assets Turnover* yang menurun seharusnya menyebabkan penurunan harga saham. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan harga bahan baku Perseroan yang didorong oleh pandemi global COVID-19 pada tahun 2020. Meskipun demikian, Perseroan berhasil mencapai laba yang lebih tinggi tahun ini (Annual Report). Oleh karena itu harga saham mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melihat fenomena gap dan adanya perbedaan hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian **“Analisis Pengaruh Rasio Utang, Tingkat Pengembalian Ekuitas, dan Perputaran Total Aset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan**

Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang mempengaruhi harga saham.
2. Rasio Utang, Tingkat Pengembalian Ekuitas dan Perputaran Total Aset mengalami fluktuasi dalam setiap tahunnya dengan kata lain setiap variabel mengalami peningkatan dan penurunan.
3. Harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami Fluktuasi.
4. Terdapat fenomena gap pada variabel rasio utang, tingkat pengembalian ekuitas, perputaran total aset terhadap harga saham.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Rasio Utang pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020.
2. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020.

3. Bagaimana perkembangan Perputaran Total Aset pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020.
4. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020.
5. Seberapa besar pengaruh Rasio Utang, Tingkat Pengembalian Ekuitas, dan Perputaran Total Aset Terhadap Harga Saham secara parsial dan simultan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh rasio utang, tingkat pengembalian ekuitas, dan perputaran total aset terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Utang pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020.

3. Untuk mengetahui perkembangan Perputaran Total Aset pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Utang, Tingkat Pengembalian Ekuitas, dan Perputaran Total Aset terhadap Harga Saham secara parsial dan simultan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti, Sebagai gambaran mengenai rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi Harga Saham.
2. Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perusahaan dalam mengambil keputusan tentang harga saham untuk bagian manajemen keuangan perusahaan.
3. Bagi Investor, Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya investasi dalam subsektor plastik dan kemasan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Ilmu Manajemen keuangan Khususnya mengenai Rasio-rasio yang mempengaruhi Harga Saham di Bursa Efek Indonesia yang sudah di pelajari selama di perguruan tinggi, dan diharapkan bisa menjadi landasan penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di 8 perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020 (data bersumber dari idx.co.id dan finance.yahoo.com).

Lokasi penelitiannya itu di beberapa perusahaan yang diteliti, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Lokasi Penelitian

Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
PT Argha Karya Prima Industry Tbk.	Jalan Pahlawan, Karang Asem Barat Citeureup 16810, Bogor, Jawa Barat.
PT Asiaplast Industries Tbk	Jl. K.H. E.Z. Muttaqien No. 94, Kel. Gembor, Kec. Periuk, Tangerang, Banten, 15133.
PT Champion Pacific Indonesia Tbk.	Jl. Raya Bekasi Km 28,5 Kota Baru Bekasi Barat 17133.
PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	Wisma Indosemen, Lantai 5 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910, Indonesia.
PT Tunas Alfin Tbk.	Jl. K.H. Agus Salim No. 9, Poris Plawad, Cipondoh, Tangerang, Banten 15119, Indonesia.
PT. Trias Sentosa, Tbk.	Desa Keboharan Km 26 Krian Sidoarjo, 61262 Indonesia.
PT Yanaprima Hastapersada Tbk.	Gedung Graha Irama, Lt 2-E Jl H.R. Rasuma Said Blok X-1, Kav. 1-2 Kuningan Timur, Jakarta 12950.

Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
PT. Berlina Tbk	Jl. Jababeka Raya Blok E 12-17, kawasan Industri Jababeka Cikarang Desa Wangunharja, Kecamatan Cikarang Utara, Bekasi 17520, Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022. Jadwal penelitian penulis sebagai berikut:

Tabel 1.3
Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■	■																										
2	Melakukan Penelitian			■																									
3	Mencari Data				■																								
4	Membuat Proposal					■																							
5	Seminar						■																						
6	Revisi							■																					
7	Penelitian Lapangan									■	■	■	■	■	■	■	■												
8	Bimbingan													■	■	■	■	■	■	■	■								
9	Sidang																					■	■	■	■	■	■	■	■